

DIVINE ELECTION *Pilihan Ilahi*

1 Peter 1:1-2

January 3, 2010

“Peter, an apostle of Jesus Christ, To those who reside as aliens, scattered throughout Pontus, Galatia, Cappadocia, Asia, and Bithynia, who are chosen according to the foreknowledge of God the Father, by the sanctifying work of the Spirit, to obey Jesus Christ and be sprinkled with His blood: May grace and peace be yours in the fullest measure.”

“Dari Petrus, rasul Yesus Kristus, kepada orang-orang asing, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu.”

The very first word Peter uses for these Christians is "elect" or "chosen." The word order that Peter used when he wrote the Greek was: "Peter, an apostle of Jesus Christ, to the elect", the elect aliens of the dispersion.

Perkataan pertama yang dipakai Petrus untuk orang-orang Kristen itu adalah ‘dipilih’. Jadi urutan kata yang dipakai Petrus ketika dia menulis dalam bahasa Yunani adalah, “Petrus, rasul Yesus Kristus, kepada orang-orang yang dipilih, yaitu orang asing yang dipilih dari mereka yang dibubarkan.”

Verse two defines ‘election’ with three phrases: first Christians are elect "according to the foreknowledge of God the Father." Second, Christians are elect "by (or in) the sanctifying work of the Holy Spirit." Third, Christians are elect "that you may obey Jesus Christ and be sprinkled with his blood."

Ayat kedua memberi definisi dari “dipilih” dengan tiga frase: pertama orang Kristen dipilih “sesuai dengan pengenalan Allah, Bapa kita sebelumnya.” Kedua, orang Kristen dipilih dalam “pekerjaan yang dikuduskan oleh Roh Kudus.” Ketiga, orang Kristen dipilih “supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya.”

Three things are said about our election: First we are told something about its origin and the basis in God's foreknowledge. Secondly we are told something about the way it becomes real and actual in our lives by the sanctifying work of the Holy Spirit. And thirdly we are told something about the purpose of election: that we might obey Jesus and go on benefiting from his cleansing blood.

Ada tiga hal yang diajarkan tentang pilihan kita: Pertama kita dibertahu sesuatu tentang asal mulanya dan dasarnya dalam pengenalan Allah sebelumnya. Kedua kita diberi tahu sesuatu tentang caranya ini dinyatakan di dalam hidup kita sehari-hari oleh pekerjaan pengudusan Roh Kudus. Dan ketiga kita diajarkan sesuatu tentang tujuan pilihan itu yaitu supaya kita taat kepada Yesus dan menerima berkat darah-Nya yang membersihkan.

It is important that we see the connection between these three things in verse 2 that most English versions move the word "elect" or "chosen" closer to verse 2 to make the connection plain.

Kita perlu melihat hubungan diantara ketiga hal itu di ayat 2 sehingga kebanyakan Alkitab versi Inggris mendekatkan perkataan ‘pilihan’ ke ayat 2 supaya hubungan itu sangat jelas.

Peter says about the Christians is not just that they are aliens (or exiles), but that they are elect aliens. This is very important because the first thing you say about a person when you write to them is always important. There is a reason for putting it first.

Petrus mengatakan tentang orang-orang Kristen ini bahwa bukan saja mereka orang asing (atau orang buangan) akan tetapi mereka orang asing yang dipilih. Hal ini sangat penting karena hal pertama yang dibicarakan tentang seseorang pada saat kita menulis kepadanya selalu sangat penting. Itulah alasannya hal itu dibicarakan paling pertama.

When you put something first, you are not trying to hide it. That is meaningful, because today some people think the doctrine of election should be hidden. This is not the case in the New Testament. Jesus didn't hide it. Paul didn't hide it. Peter didn't hide it.

Ketika kita mulai dengan mengatakan sesuatu, sudah jelas kita tidak mencoba untuk menyembunyikannya. Ini penting, karena di masa kini banyak orang berpikir bahwa ajaran tentang pilihan itu sebaiknya jangan dibicarakan. Hal itu tidak demikian di Perjanjian Baru. Dan ini tidak disembunyikan Yesus, dan Paulus juga tidak menyembunyikannya dan Petrus juga tidak menyembunyikannya.

It is spoken of in a natural, forthright way by Jesus and his apostles. That's the way we should speak of it too. **But the real meaning of election means alienation.** Another way to say that is that Peter mentions election in direct connection with our alien status in the world.

*Ini dijelaskan Yesus dan para rasul-Nya dengan cara alami dan blak-blakan. Dan hal itu harus sama dengan caranya kita membahasnya juga. **Namun arti sebenarnya pilihan itu adalah pengasingan.** Cara lain menjelaskannya adalah bahwa Petrus menghubungkan pilihan itu langsung dengan keadaan status asing kita di dunia ini.*

This probably tells us the main reason Peter begins with election. He wants to emphasize that we are aliens not mainly because men have rejected us, but because God has chosen us. Being an alien has its pain.

Ini mungkin menjelaskan alasan utamanya Petrus mulai dengan pilihan. Dia ingin mementingkan bahwa kita orang asing bukan karena kita ditolak manusia, akan tetapi karena Allah telah memilih kita. Dan menjadi orang asing memberikan kita kesakitan.

In fact this whole book is about the pain of being an alien in the world. Verse 6: "You are distressed by various trials." In 2:11: foreign "lusts wage war against your soul." In 2:21: you have been called to suffer. In 3:16: they revile your good behavior. In 4:4: they malign you for not running with them anymore. In 4:14: you are reviled for the name of Christ.

Malah seluruh buku ini adalah tentang masalahnya menjadi orang asing atau perantau di dunia. Ayat 6, "sekalipun sekarang ini kamu harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan." Di 2:11, "supaya sebagai perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa." Di 3:16, "yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus." Di 4:4, "mereka heran, bahwa kamu tidak turut mencemplungkan diri bersama-sama mereka di dalam kubangan ketidaksenonohan yang sama." Di 4:14, "kamu dinista karena nama Kristus."

And being an exile usually means that you have been rejected by a group of people and forced to live in another place that's not your home. It means being a refugee. Alienation and exile and refugee status is essentially the same as being rejected.

Dan menjadi seorang yang dibuang biasanya berarti kamu ditolak orang-orang dan dipaksa hidup di tempat yang bukan rumahmu. Inilah artinya menjadi pengungsi. Jadi menjadi perantau dan dibuang dan menjadi pengungsi pada dasarnya berarti ditolak.

Peter knows this. So he begins by saying: that is not the main meaning of your exile. That is not the main meaning of your alien condition in the world. The main meaning of your exile is that **God chose you out of the world.** Not man's rejection, but God's election is the main meaning of your life.

Dan Petrus mengerti hal ini. Jadi dia mulai dengan mengatakan, bukan itulah artinya kamu dipisahkan. Bukan itu artinya kondisimu sebagai orang asing atau perantau. Arti utama kamu dipisahkan adalah karena Allah telah memilih kamu untuk memisahkan diri dari dunia ini. Arti hidup utama Anda bukan berdasarkan penolakan manusia namun berdasarkan pilihan Allah

That's why Peter starts with election. He wants to give a God-centered explanation of their exile in the world. Your lives are rooted in God's eternal election. Your problems exist because of God's eternal election. Your rejection by men is also rooted in God's eternal election.

Karena itulah Petrus mulai dengan hal pilihan. Dia ingin menjelaskan hal pengasingan di dunia ini dengan suatu penjelasan ilahi. Dasar kehidupan Anda terletak dalam pilihan kekal Allah. Masalah-masalah Anda itu terjadi karena pemilihan kekal Allah. Dan penolakan dari manusia adalah juga karena Allah telah memilih Anda untuk selamanya.

Don't think that all these things, all the troubles of being Christian foreigners, is because God is rejecting you. No, all this happens because God has elected you. In other words Peter wants us to hear a clear, forthright explanation that our lives get their distinctive Christian meaning from our being chosen by God.

Dan janganlah berpikir bahwa semua hal seperti itu, semua masalah menjadi orang Kristen asing itu adalah karena Anda ditolak Allah. Tidak, semuanya terjadi karena Allah telah memilih Anda. Dengan kata lain Petrus ingin supaya kita diberi penjelasan yang terus terang dan jelas bahwa kehidupan Kristen kita khusus terpisah karena kita dipilih Allah.

America is a practical, make-it-happen country. And the evangelical church has that same atmosphere. Give us how-to's not doctrine. So there are major conferences on how to grow successful churches that boldly say, "We don't get into doctrine and theology." And the vast majority of the church seems to hear that as a virtue. But is it?

Amerika adalah suatu negara yang praktis dan selalu ingin semuanya berjalan lancar. Dan gereja evangelis juga memiliki sifat yang sama. Berikanlah kita cara untuk bersukses dan bukan doktrin. Jadi ada konperensi besar untuk mengembangkan gereja yang mengatakan, "Kita tidak membicarakan doktrin dan teologi." Dan mayoritas gereja malah berpendapat itu baik. Tetapi apakah itu benar?

The more I understand the Bible the less I sympathize with this view. The apostles saw doctrine as tremendously practical. When Peter begins his letter with the phrase "elect aliens," he means **to give practical help to aliens**. And he believes it is practically helpful to know that you are among the elect.

Semakin saya mengerti Alkitab semakin saya menyalahkan pandangan itu. Para rasul memandang doktrin sebagai sesuatu yang sangat praktis. Pada saat Petrus mulai suratnya dengan frase, "orang-orang asing yang dipilih," dia ingin memberi pertolongan praktis kepada mereka. Dan dia percaya bahwa jika Anda mengerti Anda ini termasuk orang-orang yang dipilih, ini akan memberi pertolongan praktis.

So I urge you not to belittle doctrines like election. Rather, be like the apostles who value the doctrine of election and put it at the very front of their concerns, because it is so very practical for living like free and joyful aliens in this foreign world.

Jadi saran saya kepada Anda adalah janganlah menyepelkan doktrin seperti pemilihan. Dari pada itu jadilah seperti para rasul yang menghargai ajaran pemilihan ini dan menempatkannya di tempat utama dari prihatin mereka, karena memang ini sangat praktis untuk hidup sebagai perantau bebas dan bersuka cita dalam dunia asing ini.

Could it be that one of the reasons the church is weak today is because we are constantly trying to take practical short cuts to spiritual strength and growth. Maybe we are meant to be strong in faith and love and hope and joy and practical service not in spite of doctrine, but because of doctrine.

Apakah mungkin alasannya gereja itu lemah saat ini karena kita selalu ingin cari jalan pintas untuk bertumbuh dan menjadi kuat secara rohani? Mungkin kita dimaksudkan untuk menjadi kuat dalam iman dan cinta dan pengharapan dan suka cita dan pelayanan praktis tidak terlepas dari doktrin, tetapi karena doktrin.

There are three phrases in verse 2 that tell us about our election. 1) We are elect "according to the foreknowledge of God." 2) We are elect "by (or in) the sanctifying work of the Spirit. 3) We are elect "that [we] may obey Jesus Christ and be sprinkled by his blood."

Ada tiga frase di ayat 2 yang mengajarkan kita tentang pemilihan. 1) Kita dipilih sesuai dengan pengenalan Allah, Bapa kita sebelumnya." 2) Kita dipilih dalam pekerjaan yang dikuduskan oleh Roh dan 3) Kita dipilih supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya."

There are a couple clues here that Peter really wants you to understand your life in the world in relation to God. He wants you to see **all your life connected to God** in a certain way.

Ada beberapa petunjuk disini yang memberitahukan apa yang Petrus sebenarnya ingin Anda mengerti tentang hidupmu di dunia ini berhubungan dengan Allah. Dia ingin menjelaskan bahwa seluruh hidupmu berhubungan dengan Allah dengan cara khusus.

The first clue is that he surrounds you with God's electing initiative. **Behind you** is the basis of God's election in the foreknowledge of God. **In you** is the experience of election in the sanctifying work of the Spirit. **In front of you** is the destiny of election to obey Jesus Christ and take refuge in his sprinkled blood.

*Petunjuk pertama adalah bahwa dia mengelilingi Anda dengan inisiatif pemilihan Allah. **Dimasa lalu** Anda adalah dasar pemilihan Allah dalam pengenalan Allah sebelumnya. **Di masa kini** didalam Anda ada pengalaman pilihan itu di dalam pekerjaan pengudusan Roh Kudus. **Dan di masa depan** Anda ada tujuan pilihan untuk menaati Yesus Kristus dan mencari perlindungan dalam percikan darah-Nya.*

The second clue is that these three dimensions of election are each related to a different Person of the Trinity. Our election is rooted in the foreknowledge of God the Father. Our election is experienced by the sanctifying work of the Spirit. And the aim of our election is that we obey Jesus Christ, the Son of God.

Petunjuk kedua adalah bahwa ketiga dimensi pemilihan itu sendiri-sendiri berhubungan dengan pribadi trinitas yang berbeda. Dasar pemilihan kita adalah karena pengenalan sebelumnya dari Allah Bapa kita. Dan pilihan itu kita alami karena pekerjaan pengudusan dari Roh Kudus. Dan maksud pilihan itu adalah supaya kita menaati Yesus Kristus, Anak Allah.

Everything is chosen to surround us in God. And the best way to engulf us in God is to show us the importance of the doctrine of election with its past origin and its present experience and its future purpose, and to show that the whole Trinity is involved in your life from beginning to end.

Semuanya terpilih untuk melingkupi kita dengan Allah. Dan cara terbaik untuk mengelilingi kita dalam Tuhan adalah untuk memperlihatkan pentingnya doktrin pemilihan dengan dasar asal mula dan pengalaman sekarang dan tujuan masa depan, dan untuk menyatakan bahwa seluruh Trinitas ikut serta dalam hidupmu dari permulaan sampai akhir.

Doesn't it strike you as strange that the apostle of the Lord Jesus, writing to struggling churches in trial and distress, should begin with such profound teaching on divine election, even before his greeting is out? And yet today many people in church growth and health begin their conferences with, "We don't get into theology." I must say that I do not understand this.

Bukankah kelihatannya aneh bahwa rasul Tuhan Yesus, pada waktu menulis ke gereja-gereja dalam percobaan dan kesusahan, mulai dengan ajaran yang mendalam sekali tentang pemilihan ilahi, sebelumnya salamannya selesai? Meskipun demikian masih banyak orang di bagian pertumbuhan dan kesehatan gereja mulai konperensi nya dengan mengatakan, "kita tidak membicarakan teologi." Saya tidak mengerti hal itu.

But I do know what God calls me to do here, and that is to teach and inspire and try to strengthen this your hearts the way the apostles did: with clear, forthright, up-front truth about God and his wonderful ways towards His children, including election.

Namun saya tahu tugas Tuhan bagi saya disini, yaitu untuk mengajar dan menginspirasi kalian dan untuk menguatkan hati-hatimu sama dengan caranya para rasul melakukan itu, dengan cara yang jelas dan terus terang memakai kebenaran muka tentang Allah dan cara-Nya Dia memperlakukan anak-anak-Nya begitu indah dan soal pemilihan itu termasuk didalamnya.

Take the first phrase of verse 2. We are elect "according to the foreknowledge of God the Father." What will be your bottom-line answer to God when he asks, how is it that you came to believe on me and be saved while others did not? Peter's answer is, "God foreknew me." Elect according to God's foreknowledge.

Coba lihatlah frase pertama ayat 2. Kita dipilih "sesuai pengenalan sebelumnya Allah Bapa kita." Jadi apakah dasar jawaban kita ketika Allah menanyakan bagaimana kita menjadi percaya kepada-Nya dan selamat walaupun banyak orang lain tidak percaya? Jawaban yang diajarkan Petrus adalah Allah telah mengenal saya sebelumnya. Saya dipilih sesuai dengan rencana Allah.

But what does that mean? Does it mean that I really did the choosing and by doing so elected myself and then God knew that I would do that, so he chose me on the basis of my self-election. Is that what "God's foreknowledge" is?

Namun apakah arti sebenarnya? Apakah itu berarti saya yang sebenarnya memilih dan dengan cara itu memilih diriku sendiri dan Allah tahu sebelumnya bahwa itulah yang akan aku lakukan, jadi pemilihan itu berdasarkan pemilihan diri. Apakah itu maksudnya pengenalan Allah sebelumnya?

No. Jesus said, "You did not choose me, but I chose you" (John 15:16). Our choosing God is based on God's choosing us and giving us the willingness to chose, not vice versa. God's foreknowledge of his people is not merely his awareness of what they will do. His foreknowledge of his people is his acknowledgement of them as His, and His acting accordingly.

Tidak. Yesus berkata di Yohanes 15:16, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu." Kita memilih Allah karena Allah telah memilih kita dan memberikan kita kemauan untuk memilih Dia, bukan sebaliknya. Pengenalan Allah sebelumnya tentang umatnya bukan saja pengenalan tentang apa yang mereka akan memilih. Pengenalan sebelumnya berarti kenyataan bahwa mereka adalah milik-Nya, dan Dia bertindak sesuai dengan hal itu.

Let me give you an example of this kind of knowing. In Psalm 1:6 it says, "The Lord knows the way of the righteous, but the way of the wicked will perish." This does not mean he is just aware of the way of the righteous but unaware of the way of the wicked. It means he acknowledges the way of the righteous. God's knowing of his people is his approving and providentially arranging of their ways.

Marilah saya memberikan Anda contoh dari pengenalan sebelumnya seperti itu. Di Mazmur 1:6 dikatakan, "sebab Tuhan mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan." Ini bukan berarti Dia hanya tahu jalan orang benar namun tidak tahu perbuatan orang fasik. Ini berarti Dia mengakui jalan orang benar. Pengenalan Allah sebelumnya adalah menyetujui dan mengatur dalam kuasa pemeliharaan-Nya perbuatan-perbuatan mereka.

This is the background for Peter's words in 1 Peter 2:9 when he says to the churches, "You are a chosen race." He doesn't mean that God looked for a people who already believed on him and then chose them for his own. No.

Inilah latar belakangnya perkataan Petrus di 1 Petrus 2:9 ketika dia mengatakan kepada gereja-gereja, "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih." Ini bukan berarti bahwa Allah mencari orang-orang yang sudah percaya kepada-Nya dan setelah itu baru Dia menjadikan mereka anak-anak-Nya. Tidak.

It means that He sovereignly chose Abraham (Nehemiah 9:7), while he was still serving other gods (Joshua 24:2-3), to be the father of Israel. And that choosing is called "knowing" in Genesis 18: 18-19: "In him all the nations will be blessed, for I have known him."

Ini berarti bahwa Dia telah memilih Abraham secara berdaulat di Nehemia 9:7, ketika dia masih menyembah allah-allah lain (Yosua 24:2-3) untuk menjadi bapak Israel. Dan pemilihan itu disebut "mengetahui" di Kejadian 18: 18-19, "Oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat, sebab Aku telah mengenal dia."

That's the background of 1 Peter 1:2: "elect according to the foreknowledge of God." Before the foundation of the world God knew who were his: He acknowledged us and bestowed on us the recognition of his own.

Inilah latar belakang 1 Petrus 1:2, "dipilih sesuai dengan pengenalan Allah sebelumnya." Sebelumnya dunia dijadikan Allah sudah mengenal siapakah milik-Nya, Dia mengakui kita dan Dia memberikan kita pengakuan kita milik-Nya.

That's the foundation of election. It is not owing to our birth or our achievements or our religion or our works or our virtue or our faith. It is owing to God's free acknowledgement of whom he will in the counsel of his wisdom.

Inilah dasarnya hal pemilihan. Ini bukan karena kelahiran kita atau prestasi kita atau agama kita atau hasil pekerjaan kita atau kebajikan kita atau iman kita. Ini semua karena pengakuan Allah yang bebas kepada siapapun yang Dia ingin dalam nasihat kebijaksanaan-Nya.

The second phrase in verse 2 shows how the sovereign work of God in election comes to expression in us. Elect "by (or in) the sanctifying work of the Spirit." This is the same way Paul spoke of election in 2

Thessalonians 2:13, "God has chosen you from the beginning for salvation through by the sanctifying work of the Spirit."

Frase kedua dalam ayat 2 memperlihatkan bagaimana pekerjaan berdaulat Allah dalam pemilihan bisa diekspresikan di dalam kita. Mereka yang dipilih "dikuduskan oleh Roh." Ini cara yang sama dengan caranya Paulus menjelaskan pemilihan di 2 Tesalonika 2:13, "Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu."

God the Spirit cooperates with God the Father in taking the eternal decree of the Father that you are chosen, and turning that decree into practical holiness by his powerful work in your life.

Allah Roh Kudus bekerja sama dengan Allah Bapa dalam mengambil keputusan kekal Allah Bapa bahwa Anda dipilih itu, dan menjadikannya suatu kekudusan praktis oleh karena kerja-Nya yang kuat dalam hidup Anda.

I speak to you brothers as believers this evening to establish your hearts in the truth. God wants you to know that none of the hardships you undergo as elected aliens in this world is a surprise to God. He has chosen you for this.

Saya berbicara kepada saudara-saudara sebagai orang-orang percaya malam ini untuk meneguhkan hatimu dalam kebenaran. Allah ingin supaya Anda yakin bahwa semua kesulitan dalam dunia ini yang Anda menderita sebagai orang asing yang dipilih tidak menjadi sesuatu yang mengejutkan Allah. Dia telah memilih Anda untuk ini.

We have experienced in this latter part of 2009 some of our loved ones in the Indonesian Baptist Fellowship taken by God unexpectedly and we all hurt because of suddenly missing a loved one, and having to deal with the loss and sadness of being left behind.

Kita telah mengalami pada akhir 2009 ini beberapa kekasih kita di Persekutuan Baptis Indonesia dipanggil pulang Allah tidak terduga dan kita semua berduka cita karena kehilangan kekasih kita itu sangat mendadak, dan kita yang tertinggal harus berurusan dengan kehilangan itu.

And how we deal with personal loss makes us either grow spiritually or makes us bitter. And at some point in time the best way to deal with all that is to fall back on the doctrines of God. Often in our grief we are not prepared immediately for verses like Romans 8:28, which tells us that "all things work together for good to those who love God who are called according to His purpose."

Dan caranya kita menghadapi kehilangan pribadi itu membuat kita bertumbuh secara rohani atau menjadikan kita penuh kepahitan. Dan pada suatu ketika cara terbaik untuk menghadapi semua itu adalah dengan bersandar kembali kepada ajaran-ajaran Allah. Seringkali dalam duka cita kita, kita tidak sanggup untuk langsung memegang ayat-ayat seperti Roma 8:28, yang mengatakan "dalam segala sesuatu Allah mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana-Nya."

And God's providence may bring us pain and often there are afflictions that will test us to the limits of our faith and endurance. We feel the grief and we need time to deal with it personally. Only after some time can we begin to experience the truth that He brings glory out of suffering and He brings joy out of affliction.

Dan kuasa pemeliharaan Allah mungkin memberikan kita kesakitan dan seringkali ada penderitaan yang akan menguji kita sampai kebatas iman dan daya tahan kita. Kita merasa kesedihan itu dan kita perlu waktu untuk mengatasinya secara pribadi. Hanya setelah beberapa waktu kita bisa mengalami kebenaran bahwa Dia mendatangkan kemuliaan dari penderitaan dan Dia mendatangkan suka cita dari pengalaman pahit.

Consider that your entire exile life is rooted in God. You are engulfed in the electing love of God the Father, God the Spirit and God the Son. Your life is from Him and through Him and for Him. Dwell on this truth and let it sustain you and give you encouragement.

Pertimbangkanlah bahwa seluruh hidup pengasingan itu dasarnya dari Allah. Anda diselimuti kasih yang memilih dari Allah Bapa, Allah Roh dan Allah Anak. Hidup Anda datang dari Dia dan melalui Dia dan untuk Dia. Pikirkanlah kebenaran ini dan biarkanlah hal itu mendukung Anda dan memberikan Anda semangat.

Let it sink in and touch the deepest part of your identity. God the Father has chosen you. The Holy Spirit is sanctifying you. Accept that He is in control from beginning to the end and that He determines what is going to happen. And that Jesus Himself covers you with His blood so that all your sins are forgiven so that you will become more obedient.

Biarkanlah hal ini meresap kedalam dan menyentuh bagian paling dalam dari identitas Anda. Allah Bapa telah memilih Anda, Roh Kudus dalam proses menguduskan Anda. Terimalah bahwa Dia mengendalikan semuanya dari permulaan sampai akhir dan Dia menentukan apa yang akan terjadi. Dan Tuhan Yesus sendiri menutupi Anda dengan darah-Nya sehingga Anda akan menjadi lebih taat.

Obedience is a process where similar to gold you are being refined by fire. Only through this process of fire can gold be purified, and similarly we as people also are purified through the trials of life that God has put in each of our paths.

Ketaatan adalah suatu proses yang mirip emas yang sedang dimurnikan oleh api. Hanya oleh proses api ini emas dapat dimurnikan, dan sama seperti itu kita sebagai manusia dimurnikan oleh percobaan-percobaan hidup yang oleh Allah ditempatkan dalam perjalanan hidup kita masing-masing.

Many times we are blind to God's hand that is leading us and only when those trials hit home hard are we jolted back to reality. The allure of the world and the strength of our own flesh are often so strong that God's calling is ignored and put on the back burner.

Sering kali kita buta akan tangan Tuhan yang sedang membimbing kita dan hanya pada saat kita dihantam cobaan berat kita tersentak kembali kepada kenyataan. Godaan dunia dan kuasa daging kita seringkali begitu kuat sehingga panggilan Allah diabaikan dan di biarkan saja.

But when tragedy strikes and when loved ones are taken suddenly, we are reminded again of our fragile nature and we have to question ourselves if we are following God to our utmost. God's word in Psalm 144:4 says, "Man is like a breath; his days are like a fleeting shadow."

Namun ketika bencana menimpa dan ketika kekasih-kekasih kita diambil tiba-tiba, kita dingatkan bahwa alam kita rapuh dan kita perlu menanyakan diri apakah kita masih mengikuti Allah sekuat mungkin. Firman Allah di Mazmur 144:4 mengatakan, "Manusia sama seperti angin, hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat."

Do we live according to what we believe or do we just give it lip service? Is our mind filled with the things of God or is it filled with things of this world? What is taking up most of your time, be honest.

Apakah kita benar hidup sesuai dengan kepercayaan kita atau kita hanya mengatakan itu saja? Apakah akal budi kita dipenuhi hal-hal Tuhan atau hati kita dipenuhi hal-hal duniawi? Apakah yang Anda bayangkan dan kerjakan dan yang memenuhi waktu Anda secara jujur?

God knows exactly where your heart is and we need to repent if God is not the most important part of your life. Being obedient is accepting that God is in charge and that we want to honor Him in all that we do and think.

Tuhan tahu persis apakah isi hati Anda dan kita perlu bertobat jika Allah bukan diutamakan di dalam hidup kita. Menaati berarti mengakui dan menerima bahwa Allah berkuasa dan kita ingin memuliakan Dia di dalam segala perbuatan dan pikiran kita.

That is part of His purifying discipline that grows us. Your troubles as an exile here are not absurd, meaningless results of your own shortsighted, fallible choices. They are the loving plan and wisdom of God's all-seeing, infallible choice.

Dan inilah sebagian dari disiplin-Nya yang memurnikan dan yang menyebabkan kita bertumbuh. Semua masalah sebagai orang asing disini bukan hasil pilihan Anda yang sering salah dan tanpa pikir panjang yang tidak berarti dan absurd. Semua itu adalah rencana penuh kasih dan bijaksana dari pilihan Allah yang melihat segalanya dan yang tidak mungkin salah.